

**PERUBAHAN SIKAP ANAK TERHADAP ORANG TUA DALAM
KELUARGA *BROKEN HOME* (STUDI KASUS
DI DUSUN PANDOSO KECAMATAN BAJO
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2021**

**PERUBAHAN SIKAP ANAK TERHADAP ORANG TUA
DALAM KELUARGA *BROKEN HOME* (STUDI KASUS
DI DUSUN PANDOSO KECAMATAN BAJO
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmia
NIM : 16 0103 0029
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Nopember 2021

Yang membuat pernyataan,



NIM: 16 0103 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Perubahan Sikap Anak Terhadap Orang Tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu* yang di tulis oleh Salmia Nomor Induk Mahasiswa 16 0103 0029, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 23 Nopember 2021, bertepatan dengan 18 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 23 Nopember 2021

TIM PENGUJI


- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I, M.Si | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP.196608151987031004


Al Subkhi Masri, M.Sos.I
NIP.197905252009011018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subh{anahu Wa Ta'ala*. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Perubahan Sikap Remaja Terhadap Orang Tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)*.

S{alawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah *Subh{anahu Wa Ta'ala* serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan

tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa ayahanda Hamma dan ibunda Junaha, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I Ketua Prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I penguji I dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. pembimbing utama dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dengan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Narasumber yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan penelitian.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa kepada para sahabat saya Nurfadhilah, Yana, Sri, Eka Asmawati, Evayanti, kardina dan Mita yang menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah

Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 23 Nopember 2021

Salmia
NIM: 16.0103.0029



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اُ... اُ... اُ... اُ... اُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kāh (كَاه), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*
بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	xiii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TERORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian	20
D. Definisi Istilah	21
E. Desain Penelitian	22
F. Data dan Sumber Data.....	22
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
I. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	32
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Furqan/25:74	5
Kutipan Ayat 1 QS At-Tahrim/ 66:6	14



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	30
Tabel 4.2 Jumlah Keluarga	30
Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Manusia	30
Tabel 4.4 Pengangguran berdasarkan usia	31
Tabel 4.5 Mata Pencaharian pokok dusun pandoso	31
Tabel 4.6 Jumlah keluarga <i>Broken Home</i>	32
Tabel 4.7 Daftar Responden	33
Tabel 4.7 Hasil wawancara	38



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

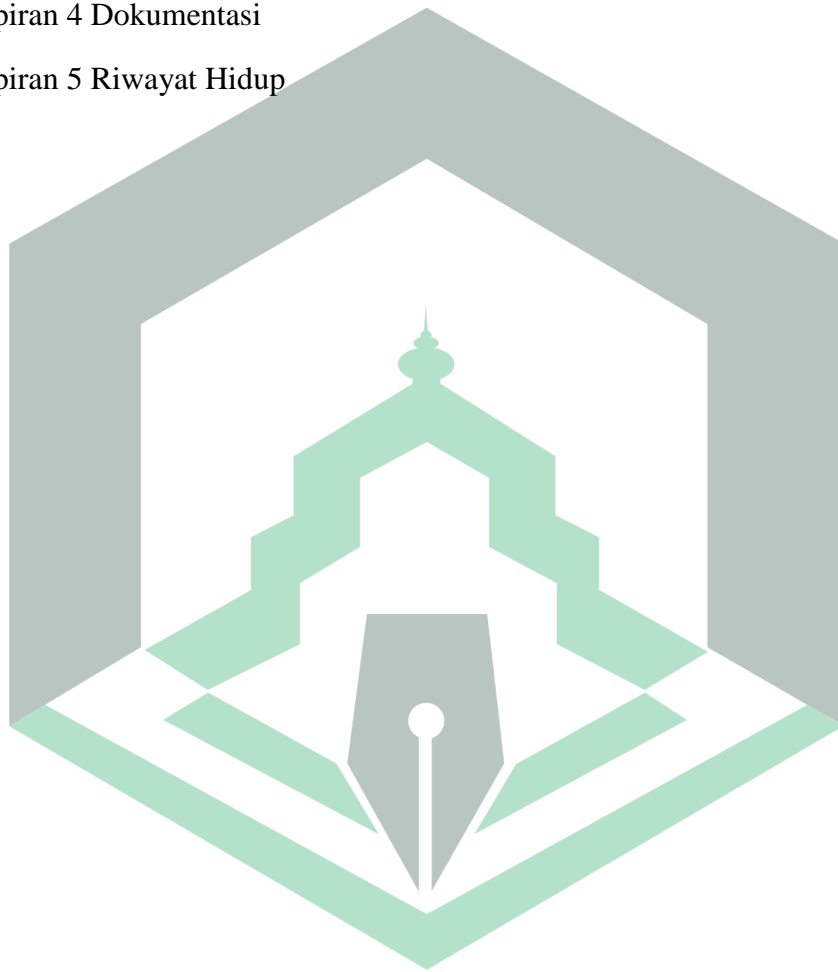
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara anak

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Salmia, 2021. “Perubahan Sikap Anak Terhadap Orang Tua Dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dibimbing oleh Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku pembimbing utama dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing kedua.

Perubahan Sikap anak Terhadap Orang Tua dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu). Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan perubahan sikap anak pada keluarga *broken home* khususnya di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu; untuk mengetahui penyebab perubahan sikap yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji *reabilitas* dengan teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Perceraian memiliki berbagai dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik terhadap suami istri sebagai pasangan dan juga keluarga besarnya masing-masing maupun terhadap anak; 2. Perubahan sikap pada semua responden terhadap orang tua, dan lingkungan sekitar subjek memiliki perubahan sikap yang berbeda yaitu SS merasa bahwa hal tersebut ujian bagiannya, sedangkan M lebih gampang putus asa, S dan R menjadikannya pribadi yang diam dan susah untuk berinteraksi, dan MA merasa tidak dapat fokus pada pelajaran dan apa-apa yang di lakukannya. Hal itu terbentuk dari pemikiran subjek terhadap salah satu orang tua yang telah meninggalkannya, Selain itu kedua subjek merasa bahwa sikapnya sudah benar dan merasa lebih nyaman dengan sikap yang sekarang, dan karena adanya perasaan kecewa, benci, jengkel, dan kesal yang terbentuk setelah salah satu orang tuanya meninggalkannya dan mengalami *broken home* yang menyebabkan subjek mengalami perubahan sikap.

Kata Kunci: Perubahan sikap, *broken home*, keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Broken home adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan pernikahan kerap menjadi perpisahan, penyebab retaknya hubungan rumah tangga disebabkan oleh ketidakcocokan. Kekecewaan, perselingkuhan, kecanduan, atau rasa cinta yang telah hilang”¹

Keluarga inti yang termasuk di dalamnya adalah ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan masyarakat terkecil dimana terjadinya interaksi atau komunikasi pertama kalinya. Keluarga itu lebih dari sekedar sebuah rumah, tapi juga merupakan tempat dimana anak, ibu, dan ayah saling memberikan kehangatan kasih dan suka duka di dalamnya. Selain sekolah dan masyarakat keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Karena lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama tempat dimana anak dididik pertama kali, menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Bagi seorang anak, keluarga adalah tempat mereka “pulang”, artinya adalah tempat dimana mereka mendapatkan rasa aman, diterima, dikasihi, dan bebas mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Anak akan merasa selalu dilindungi ketika mereka berada di sebuah lingkungan keluarga yang harmonis. Dengan demikian menunjukkan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga. Pada hakekatnya keluarga adalah wadah pembentukan masing-

¹Riska, *Penyebab Keluarga Broken Home*, (2020), <https://www.gramedia.com/bestseller/broken-home/>, diakses pada 22 Juni 2021

masing anggotanya terutama anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya.

Tahap perkembangan psikologi dalam kehidupan seorang individu dan itu semua bergantung pada pengalaman dalam keluarga. Jadi dari keluarga lah semua itu berasal, kalau seorang anak dibesarkan dari keluarga yang utuh (tidak *broken home*) maka perkembangan pola pikir dan perilaku anak tersebut akan mengarah ke arah yang baik atau sebaliknya. Sementara menurut Kartini Kartono,² “Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak”.

Seorang anak akan mencari sosok untuk menjadi teladan dalam pembentukan jati dirinya, dan biasanya teladan itu diambil dari orang tuanya. Perilaku seorang anak tidak akan berbeda jauh dengan perilaku orang tuanya. Bagi seorang anak, orangtua merupakan identitas utama dan kebanggaan mereka untuk membentuk jati dirinya, oleh karena itu tidak heran banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang harmonis mengidolakan dan merasa bangga pada orang tuanya. Berbeda sekali dengan anak-anak yang berada atau hidup di dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), mereka cenderung menutup diri tentang keadaan dalam keluarganya, tidak banyak membahas tentang keluarganya karena mereka merasa malu dengan keadaan yang terjadi pada keluarganya.

Pada penelitian ini, yang diteliti sebagai informan atau narasumber dalam wawancara adalah anak korban perceraian dimana mereka mengalami perubahan baik dari sikap maupun lingkungan. Anak merupakan masa transisi seorang anak

²Kartini, Kartono, *Patologi sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003). h.57.

menuju fase kedewasaan. Tidak semua remaja memiliki perilaku yang salah ketika dia berada pada suatu keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), ada pula beberapa remaja yang dapat berpikiran positif ketika ia dihadapkan pada kondisi keluarganya yang tidak utuh sehingga pada akhirnya ia dapat melahirkan perilaku yang positif juga terhadap kehidupannya sehari-hari.

Pada anak-anak yang berada dalam suatu keluarga yang *broken home*, perilaku mereka kebanyakan cenderung berubah menjadi perilaku yang negatif, namun tidak semua remaja *broken home* mengalami perubahan seperti itu, ada juga beberapa remaja yang hidup dalam keluarga yang baik-baik saja atau harmonis namun mereka memiliki perilaku yang negatif pula. Hal ini disebabkan oleh faktor lain di dalam keluarga tersebut seperti salah satu contohnya tidak adanya rasa empati dan penerimaan secara terbuka dari orang tua, biasanya hal ini terjadi pada keluarga yang dimana kedua orang tuanya sangat sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan perkembangan sang anak, disisi lain orang tua menyogok sang anak dengan fasilitas yang serba ada dan uang agar dapat menggantikan perhatian yang hilang dari kedua orang tuanya tersebut.

Melihat dari fenomena tersebut, seharusnya para orang tua dapat berkaca dari berbagai kasus yang sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat, komunikasi keluarga antar orang tua dan anak sangat berperan penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku sang anak saat ini dan akan berdampak pada masa depannya yang akan datang. Orang tua harus dapat menempatkan diri dan mengambil perannya sebagai orang yang memang memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk menjaga dan mendidik sang anak dalam pembentukan

perilakunya sehari-hari. Orang tua harus memperhatikan kembali kebutuhan primer sang anak yang tidak hanya memerlukan kebutuhan material, tapi juga memerlukan kebutuhan psikologis dan rohani, seperti perhatian, kasih sayang dari kedua orangtuanya, komunikasi, dan lain sebagainya meskipun sang anak berada dalam suatu kondisi keluarga yang sudah tidak utuh lagi.

Alasan peneliti mengambil judul mengenai perubahan sikap anak pada keluarga *broken home* karena semakin maraknya kasus perceraian dan rumah tangga yang tidak harmonis yang dampaknya akan sangat berpengaruh pada perilaku anak terutama di kota-kota besar, bahkan sampai ke pelosok desa salah termasuk di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Orang tua saat ini hanya memberikan kebutuhan materi pada anaknya, sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap. Hal ini dikarenakan kesibukan-kesibukan orang tua terutama pada keluarga yang berdiam di kota besar atau ketidaktahuan orang tua dalam mendidik anak. Pada realita yang terjadi saat ini banyak keluarga yang gagal menerapkan fungsi keluarga yang harmonis, apalagi kesibukan dan gaya hidup yang dapat menjadi pemicu terjadinya keluarga *broken home*. Keluarga *broken home* bukan hanya keluarga yang didalamnya terjadi kasus perceraian saja, akan tetapi definisi keluarga *broken home* lainnya adalah secara keseluruhan berarti suatu keluarga yang fungsi ayah dan ibu dalam keluarga itu tidak berjalan dengan baik secara fungsional. Sebagai orang tua memiliki harapan terwujudnya rumah tangga yang menyenangkan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam al-Qur'an surah al-Furqan/25:74, yang berbunyi.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَغْيِبْ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya

dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."³

Ayat tersebut, memberi informasi bahwa harapan orang tua adalah memiliki keturunan yang dapat menyenangkan dan menggembirakan hatinya. Jadi secara normal tidak ada orang tua menginginkan keturunan yang *broken home*. Namun fakta tidak dapat terbantahkan bahwa ada di masyarakat ditemukan keluarga *broken home* termasuk di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah perubahan sikap anak dalam keluarga *broken home*, bagaimana ia dalam perkembangan pergaulannya di masyarakat, dan bagaimana ia berperilaku dalam keluarganya itu sendiri. Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk mengkaji tentang perubahan sikap anak dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu ***“Perubahan Sikap anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)”***

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dibatas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian dibatasi dengan pembahasan lokasi penelitian yaitu:

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen RI Pusat, Solo, 2007, h. 569.

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Penelitian ini dibatasi pada anak dalam keluarga *broken home* dengan usia 17-23 tahun.
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subjek yaitu anak yang mengalami perubahan sikap dalam keluarga *broken home*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perceraian mengakibatkan anak mengalami perubahan sikap pada keluarga *broken home* di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?
2. Apa penyebab perubahan sikap yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *broken home* di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perubahan sikap anak pada keluarga *broken home*.
2. Untuk mengetahui penyebab perubahan sikap yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *broken home*.

E. Manfaat Penelitian

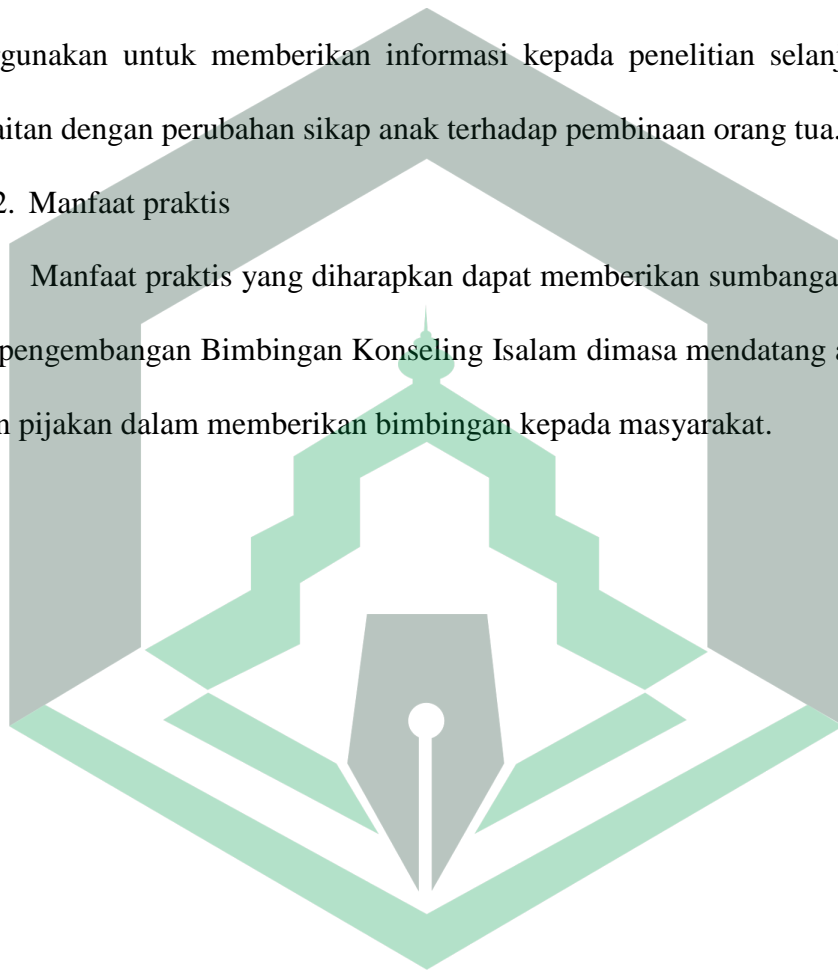
Berdasarkan pada tujuan penelitian maka adapun manfaat penelitian yang didapat yakni :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan sikap anak terhadap pembinaan orang tua.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Bimbingan Konseling Islam dimasa mendatang atau sebagai bahan pijakan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan judul yang penulis teliti yaitu:” Perubahan Sikap anak terhadap orang tua dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu). Penulis melihat ada kaitan pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya, seperti:

Tabel. 2.1 Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Judul Skripsi/ Tesis	Persamaan	Perbedaan
1	Komunikasai Antar Pribadi Pada Keluarga <i>Broken Home</i> (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka). Penelitian yang dilakukan oleh Siamantul Ismah pada tahun 2016 ⁴	Penelitian ini sama-sama memiliki fokus permasalahan pada keluarga <i>broken home</i>	<p>a. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian .</p> <p>b. perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang di gunakan Siamantul Ismah meggunakan metode Deskriptif Kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus.</p> <p>c. perbedaan lainnya yaitu khususnya dari segi materi,</p>

⁴Siamantul Ismah, *Komunikasai Antar Pribadi Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka).”Skripsi”* (Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayas)

			objek penelitian.
2	Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Aziz pada tahun 2015. ⁵	Penelitian ini sama-sama memiliki fokus permasalahan pada perilaku / sikap remaja dari keluarga broken home	<p>a. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian</p> <p>b. pada metode yang di guakan Simantil Ismah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif analisis) sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus</p> <p>c. perbedaan lainnya yaitu khususnya dari segi materi, objek penelitian.</p>

B. Deskripsi Teori

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu

⁵ Mukhlis aziz, *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif.(skripsi)*” (Banda Aceh :UIN ArRaniry).

objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Perubahan sikap erat kaitannya dengan lingkungan sekitar yang merujuk kepada teori pertimbangan sosial yang menyangkut faktor sosial dan lingkungan keluarga seseorang yang dipengaruhi oleh status sosial yang dilatar belakangi oleh harapan untuk memenuhi kepuasan diri.

Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.⁶

Menurut Sarwono, sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap “sesuatu”. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok.⁷

Anak adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek. salah satu rentang kehidupan dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 150.

⁷Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h 201.

yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau “*adolescere*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi “dewasa”.⁸

Batasan usia pada masa dewasa awal berlangsung kira-kira dari 19 tahun atau 20 tahun sampai 40 tahun. Masa dewasa awal dimulai dari usia 19 tahun atau 20 tahun sampai 40 tahun, yaitu usia matang secara hukum.⁹

Masa remaja akhir menuju dewasa awal memiliki karakteristik yang khusus, karena pada setiap periodenya remaja akhir mempunyai masalah sendiri-sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, sebagai berikut:¹⁰

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis sepanjang hidupnya. Selama kehidupan ini perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode ini menuntut seorang anak untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakannya dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap-sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola perilaku sebelumnya.

⁸Miftahul Jannah, *Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam Islam*, Vol.1, No.1 (April 2016), h.3

⁹Elizabet, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 206.

¹⁰*Ibid.*, h. 207-209

c. Masa remaja sebagai periode

Perubahan Pada periode ini ada lima perubahan pada masa remaja yang hampir sama dan bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran, perubahan perilaku dan nilai yang dianut, serta perubahan yang ambivalen dimana mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini artinya remaja sedang berproses mencari jati dirinya atau status dirinya. Bagi remaja yang berhasil melewati permasalahan dan tantangan dalam kehidupannya maka akan lebih mudah untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Sementara remaja yang kebingungan dalam pencarian identitas akan mengalami krisis identitas.

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan

kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹¹

Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.¹²

Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁴

Orang tua merupakan tempat bersandar dan harapan setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak mendapatkan kasih sayang dan kelembutan serta

¹¹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, h.80.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, h.756.

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h.172.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.35.

penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anaknya dirumah, selain menyerahkannya ke sekolah luar biasa segingga orag tua dapat mengarahkan anaknya dalam belajar . karena orang tua mempunyai kewajiban menjada diri dan keluarga, dari api neraka, sebagaimana firman Allah *Subh{anahu Wa Ta'ala* dalam Q.S al-Tahrim/66: 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁵

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen RI Pusat, Solo, 2007, h. 960

Ayat tersebut menegaskan bahwa fungsi dan tanggung jawab orang tua adalah memberi perlindungan, mengayomi dan memberi pendidikan kepada anak. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua.

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran dan ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).¹⁶

Arti broken home dalam bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga. Broken Home dapat juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengakaran.¹⁷

Broken Home adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan

¹⁶Andien De Shieta, "Definisi Kelurga", <https://id.scribd.com/document/343420407/DEFINISI-KELUARGA>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021.

¹⁷Melissa Ribka Santi & Ferry Koagouw, *Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*, Vol.VI, No.4 (Tahun 2015), h 5.

dalam keluarga. Selain itu, istilah *Broken Home* juga digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat seringnya terjadi konflik yang menyebabkan perpisahan.¹⁸

Broken home artinya yaitu rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenteram, dan damai.¹⁹ Hampir setiap hari mengalami perselisihan dan pertengkaran di antara kedua orang tua, sehingga anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Terkadang perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orang tua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya. Terkadang pula, permasalahan yang selalu diwarnai dengan adu mulut tersebut mengakibatkan kedua orang tua menjadi bercerai. Sehingga hilanglah masa anak-anak yang seharusnya dipenuhi dengan kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya, serta hilangnya panutan untuk membentuk akhlak anak sehari-hari.²⁰

Berdasarkan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, peneliti menemukan bahwa keluarga *Broken Home* bukan hanya keluarga dengan kasus perceraian saja. Keluarga *Broken Home* secara keseluruhan berarti keluarga dimana fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan baik secara

¹⁸ Riska, *Penyebab Keluarga Brokn Home*, (2020), <https://www.gramedia.com/best-seller/broken-home/>, diakses pada 22 Juni 2021

¹⁹Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994), Cet, h. 37.

fungsional. Fungsi orang tua pada dasarnya adalah sebagai motivator primer bagi anak, sebagai tempat anak untuk mendapatkan kasih sayang dan sebagainya. kalau

Dampak dari keegoisan dan kesibukan orangtua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap fungsi orang tua ini terhambat maka aspek-aspek khusus dalam keluarga bisa dimungkinkan tidak terjadi.²¹

Lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat, mudah marah dan cepat tersinggung, senang mencari perhatian orang, ingin menang sendiri, susah diatur, suka melawan orangtua, tidak memiliki tujuan hidup, dan kurang memiliki daya juang.

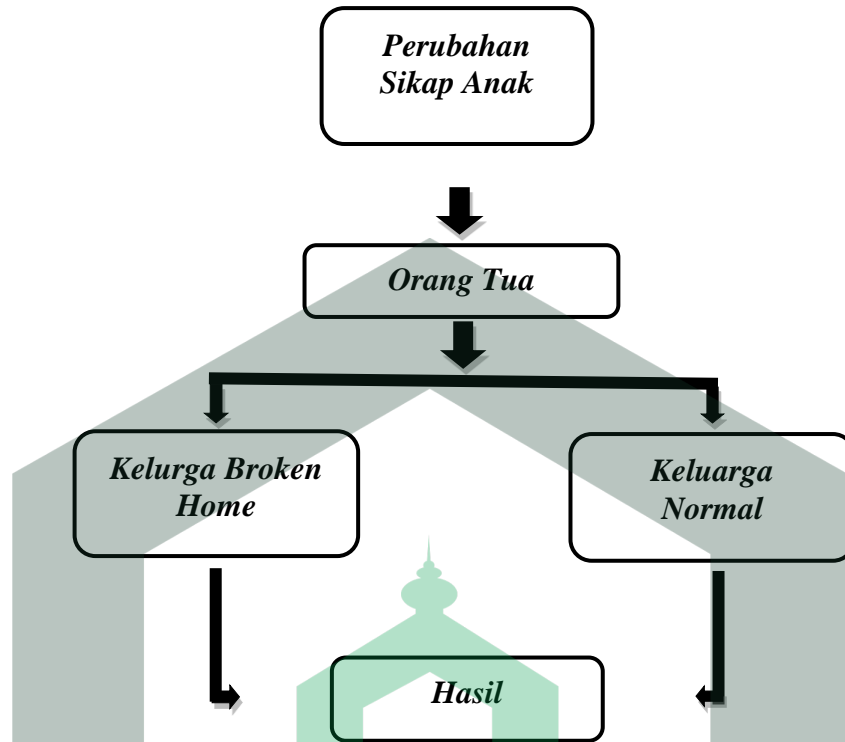
Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga broken home adalah sibuknya orangtua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga fungsi-fungsi dalam keluarga seperti fungsi atensi, fungsi afeksi, fungsi religi, fungsi edukatif, dan fungsi ekonomis terabaikan dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Dengan adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

²¹Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, terj. Moh. Iqbal Ghazali, (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009), h. 15.

Adapun kerangka pikir dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :



1. Terdapat beberapa anak yang mengalami perubahan sikap diakibatkan oleh orang tua yang bercerai (*broken home*), mereka cenderung menutup diri dan cenderung berubah kearah perilaku yang negative.

2. Pada keluarga *broken home* terdapat beberapa orang tua yang tidak memperhatikan perilaku anak-anaknya.

3. Pada keluarga *broken home* anak-anak cenderung memiliki perubahan sikap kerah negatif di tandai dengan ciri-ciri; tidak mendengarkan perkataan orang tua, suka membantah, dan menutup diri dari keluarga. Sedangkan pada keluarga normal anak-anak cenderung memiliki sikap yang stabil di tandai dengan ciri-ciri; tidak suka membantah, mendengrkan perkataan orang tua, dan cenderung melakukan hal-hal yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, penulis melakukan penelitian secara sistematis dan terorganisir berdasarkan aturan dalam penelitian yang telah digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis jika menggunakan metode penelitian ilmiah, karena secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.

Dalam metodologi penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Definisi Istilah Variabel, Desain Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Hal-Hal Penting Di Atas Akan Diuraikan Secara Lengkap Berikut Ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap pelaksanaan Penelitian perubahan sikap anak dalam keluarga *broken home* di dusun pandoso.

2. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial yang beragama dan bermasyarakat .

- b. Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dari gambaran dan jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu.
- c. Pendekatan komunikasi adalah kolerasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada tehnik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandoso, Kecamatan Bajo, Kab.Luwu dengan alasan peneliti ingin mengetahui Perubahan sikap setiap anak keluarga *broken home*.

2.waktu penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian. terlebih dahulu penulis konsultasi dengan pembimbing, setelah disetujui penulis langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian . waktu penelitian yang diambil selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keluarga *broken home* di desa pandoso terkhusus pada perubahan sikap anak anak keluarga tersebut sehingga penulis dapat mengetahui Perubahan Sikap anak tersebut, dengan waktu penelitian 1 bulan yaitu 20 juni 2021 sampai 20 juli 2021.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Perubahan sikap timbul ketika seseorang berubah pikiran dari positif menjadi negatif, dari sedikit positif menjadi sangat positif atau dari tidak menentukan sikap hingga memilikinya. karena fungsi nilai dari sikap tersebut, proses yang dapat merubahnya adalah sebuah fokus utama yang dipelajari dalam psikologi sosial.
2. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri.
3. *Broken Home* dapat diartikan sebagai keluarga yang tidak utuh, atau terjadi suatu perpecahan dalam keluarga. Tidak hanya perasaan suami atau istri yang terluka, namun hancurnya perasaan anak-anak yang melihat atau mendengar orangtuanya saling berseteru. Tidak ada lagi perasaan hangat diantara mereka, yang tersisa hanya ketakutan atau kebencian pada salah satu orangtuanya.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, sesuai dengan namanya, metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk

mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. studi kasus ini dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

Meski mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus tidak harus meneliti satu orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan tehnik wawancara, observasi, sekaligus studi dokumentasi yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang akan diteliti tersebut.

F. Data dan Sumber Data

Dalam menemukan sumber data dalam penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif mungkin dan mendapatkan informan yang sesuai dengan fakta dan kongkrit.

1. Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku, literature-literature dari internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer berupa data yang didapatkan langsung oleh penelitian atau observasi lapangan ke lokasi dengan instrumen yang sesuai seperti wawancara.
- b. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja, dalam observasi diusahakan mengamati semua yang ada ditempat penelitian. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²²

2. Wawancara (*Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber (kepala desa, orangtua, remaja) atau informan (remaja yang berasal dari keluarga *broken home*) untuk mengumpulkan informasi dari sumber data diperlukan teknik wawancara.

Wawancara merupakan bentuk interaksi verbal yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.²³

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang diwawancarai. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pertimbangan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan data yang valid.²⁴ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013),h.203-204.

²³Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Menyelesaikan Studi*, (Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h. 97.

²⁴Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 302.

pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵ Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti antara lain Kepala Desa, Orangtua, Anak, Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, dan informan lain yang dianggap mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka di samping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁶ Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi kantor Desa, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan focus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.²⁷

Upaya memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.138-140.

²⁶Husini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989),h.129.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Compirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *Confirmability* ini disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan teknik triagulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keasahan data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan ²⁸

Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber. Menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

I. Teknik Analisi Data

1. Teknik pengumpulan data

Yaitu proses pengambilan data dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan diatas.

Data yang didapat dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan dalam penelitian ini, agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

²⁸Sugiono, Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.273.

2. Teknik penarikan kesimpulan.

Melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian²⁹.



²⁹Muhazzab Said, dkk , Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (2016). h.26

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Pandoso terletak di Desa Tallang Bulawang, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, terletak di seberang sungai Suso, tepatnya di sebelah selatan kota Bajo berbatasan dengan³⁰:

- a. Sebelah utara : Desa Rumaju
- b. Sebelah selatan : Desa Kaili
- c. Sebelah timur : Desa Balubu
- d. Sebelah barat : Desa Sampeang

Sedangkan luas (Ha) wilayah Desa Tallang Bulawang mencapai 20.24 KM² yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah yang terdiri dari sawah irigasi teknis, sawah tada hujan, sawah pasang surut.
- b. Tanah kering yang terdiri dari tegal/ladang, pemukiman, pekarangan.
- c. Tanah basah yang terdiri dari tanah rawa, pasang surut, lahan gambut.
- d. Tanah perkebunan yang terdiri dari tanah perkebunan rakyat, tanah perkebunan swasta, tanah perkebunan perorangan.
- e. Tanah Fasilitas umum yang terdiri dari kas desa (tanah Bengkok, tanah titisan), lapangan olahraga, perkantoran pemerintah, tempat pemakaman desa/umum, tempat pembuangan sampah, bangunan sekolah, fasilitas pasar, jalan.
- f. Tanah Hutan terdiri dari hutan rakyat.

³⁰ Dokumen, *Daftar Isian Potensi Dusun Pandoso*, Sulawesi Selatan

2. Keadaan Penduduk Dusun Pandoso

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Jumlah	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Jumlah penduduk	799	689

Sumber data : Dokumen, Profil Dusun Pandoso Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Dusun Pandoso ialah sebanyak 1.488 jiwa, yang terdiri atas 799 orang laki-laki dan 689 orang perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Keluarga

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah KK dusun Pandoso	245

Sumber data : Dokumen, Profil Dusun Pandoso Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas jumlah KK yang terdapat di Dusun Pandoso ialah berjumlah 245 KK.

Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

No	Kelompok umur (tahun)	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	0<6	161	192	353
2	7-12	86	71	157
3	13-18	57	125	182
4	19-25	63	42	105
5	26-40	120	111	231
6	41-65	108	108	216
7	61-75	84	84	168
8	>75	10	-	10

Sumber data : Dokumen, Profil Dusun Pandoso Tahun 2019

3. Kondisi Ekonomi Dusun Pandoso

Tabel 4.3 Pengangguran berdasarkan usia

Keterangan	Jumlah (orang)
Usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	129
Usia 18-56 tahun yang bekerja	152
Usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	57
Usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	170
Usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	100
Usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	-
Usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	7

Sumber data : Dokumen, profil Dusun Pandoso Tahun 2019

Sumber mata pencaharian masyarakat Dusun Pandoso adalah bertani, berkebun, peternakan, perdagangan. Namun secara umum pencaharian masyarakat Dusun Pandoso berada di bidang pertanian atau perkebunan.

Berikut data mata Pencaharian masyarakat Dusun Pandoso Kecamatan Bajo berdasarkan sumber data manusia.

Tabel 4.4 Mata Pencaharian pokok Dusun Pandoso

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Karyawan Honorer	1	-
Pegawai Negeri Sipil	4	1
peternak	6	1
Petani	34	15
Purnawirawan/pensiunan	5	2

sopir	1	-
TNI	1	-
Tukang Batu	27	-
Tukang jahit	-	4
wartawan	2	-
IRT	-	130
Juru Masak	-	4
Montir	2	-
Pemuka Agama	5	-
Perangkat desa	6	5
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	83	60
Tukang kayu	5	-
Tukang las	2	-

Sumber data : Dokumen, profil Dusun Pandoso Tahun 2019

Berdasarkan pada data mata pencaharian yang ada pada Dusun Pandoso sebagai kepala keluarga memiliki peran dalam keluarga namun karena desakan ekonomi kepala keluarga lebih banyak untuk mencari rezeki dibanding untuk tinggal di rumah dikarenakan sebuah tanggung jawab yang harus dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidun keluarganya.

Tabel 4.5 Jumlah Keluarga *Broken Home*

Nama Dusun	Jumlah Keluarga
Dusun pandoso	11

Sumber data : Dokumen, profil Dusun Pandoso Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Perceraian mengakibatkan anak mengalami perubahan sikap

Perubahan sikap timbul ketika seseorang berubah pikiran dari positif menjadi negatif, dari sedikit positif menjadi sangat positif atau dari tidak

menentukan sikap hingga memilikinya. karena fungsi nilai dari sikap tersebut, proses yan dapat merubahnya adalah sebuah fokus utama yang dipelajari dalam psikologi sosial.³¹

Observasi yang telah dilakukan peneliti pada beberapa anak dan orang tua yang memiliki status keluarga *broken home* di Dusun Pandoso menunjukkan beberapa perubahan sikap yang terjadi, seperti tidak patuh pada orang tua, berkelakuan sesuka hati dan masih banyak lagi, dari 11 keluarga *broken home* yang berada di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu peneliti menganbil 5 orang sebagai subjek penelitian.

Berikut daftar subjek penelitian, pada penelitian ini dengan tanpa nama asli (nama diinisialkan) sebagai bentuk penghormatan penelitian terhadap subyek penelitian. Adapun daftar subyek penelitian yang telah bersedia untuk diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Daftar Responden

No	Nama (Inisial)	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	SS	23	Perempuan	Pengangguran
2	M	19	Perempuan	Pengangguran
3	S	19	Perempuan	Pengangguran
4	R	20	Laki-laki	Pengangguran
5	MA	18	Laki-laki	Pelajar

³¹Nilam Widyarini, *sikap & perubahan sikap*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://nilam.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/29390/BAB%2B7.%2BBIKAP%2BDAN%2BPERUBAHAN%2BSIKAP.pdf&ved=2ahUKEwiNuuCN0N_xAhXZWisKHarADn4QFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw3Tv_bzhaDHBtmIrlj1tUiZ3, diakses pada tanggal 10 juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penyebab perubahan sikap yang terjadi pada subjek, antara lain yaitu rasa kecewa yang tinggi, kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua, dan kurangnya perhatian. Melalui hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut.

Pada Subjek SS mengatakan bahwa kedua orang tuanya bercerai 7 tahun yang lalu, subjek SS adalah anak kedua dari empat bersaudara. Subjek mengatakan bahwa saat itu keluarganya berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik ayahnya lulusan SMA yang bekerja sebagai buruh tani.

Saat ini subjek tinggal dirumah ayahnya, sekarang subjek sibuk mengurus Rumah tangga menggantikan ibunya. Menurut subjek ada sedikit perubahan sikap yang terjadi pada dirinya. Subjek menggap bahwa apa yang telah terjadi pada keluarganya hanyalah sebuah rintangan yang harus dilewati, karena ibunya meninggalkannya, Berdasarkan hasil wawancara responden SS mengatakan : “ Semenjak bercerai orang tua ku, berpikir ka harus ka bekerja lebih keras urus adekku karena pergi mi mamaku, jadi tidak berubah ji sikap ku, karena kuanggap apa yang kualami saat itu sampai sekarang adalah rintangan yang harus ku lewati”³²

Menurut subjek sikap yang telah dilakukan saat ini adalah sudah baik, pada awalnya subjek merasa kecewa terhadap ibunya hanya karena bercerai dengan ayahnya ibunya lupa pada anaknya, jadi perubahan sikap yang terjadi pada diri subjek hanya ketika subjek bertemu dengan ibunya atau keluarga ibunya

³² Wawancara dengan subjek S (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

sesuai hasil wawancara: “Iye, ndak berubah ji sikap ku sama orang-orang karena Alhamdulillah baik semua ji orang di sini tidak ada ji gosip itu ji kalau ketemuka sama mamaku atau keluarganya kayak emosi terus kurasa, kalau ketemu ka kucuekin karena jangan sampai nanti keluar kata-kata tidak mengenakan, saya bersikap begitu karena ada sebab ada pernah suatu kejadian yang tidak bisa saya ceritakan”

Dari hasil wawancara kepada ayah subjek (Mr.Y) yang dilakukan pada tanggal 21 juni mengatakan bahwa setelah perceraianya dengan Ny.F, subjek SS mengalami beberapa perubahan seperti lebih banyak bekerja dan sedikit bergaul, “setelah kurang lebih seminggu resmi ka bercerai ini SS mulai mi pendiam padahal dulunya cerewet sekali, baru rajin mi juga, jarang mi keluar, itu bagusya tapi jeleknya tidak terlalu na respon ka kalau kubicarai”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa Bagaimana perceraian mengakibatkan anak mengalami perubahan sikap itu tergantung pada lingkungan tempat tinggal, teman, dan bagaimana orang tua bersikap kepada anaknya, bagaimana cara orang tua mendidik dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak seperti yang dikatakan responden SS sikapnya hanya berubah pada keluarga ibunya, dan tidak ada perubahan sikap yang terjadi pada keluarga ayah dan orang-orang di sekitarnya.

Pada Subjek M mengatakan bahwa kedua orang tuanya bercerai 1 tahun yang lalu, M merupakan anak kedua dari dua bersaudara M tinggal bersama Ibu

³³ Wawancara degan Mr.Y (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021

dan adiknya, penyebab orang tuanya bercerai karena ayahnya selingkuh, perceraian orang tuanya mengakibatkan banyak perubahan sikap yang terjadi pada dirinya mengakibatkan adanya perasaan negatif yang muncul sebab ayahnya meninggalkannya dan ibunya, sesuai hasil wawancara subjek M mengatakan: “karena natinggali ka dan mama ku. Ada perasaan benci, jengkel, dan kadang kubilang bukan bapakku itu, ndak ku tau juga kenapa ka biasa mungkin karena ndak dianggap ka ada sama bapakku, sama gara-gara lebih na pilih itu wanita lain dari pada mamaku”³⁴

Dari wawancara di atas subjek M menunjukkan bahwa perubahan sikap yang dialaminya karena subjek M merasa tidak dianggap dan diabaikan oleh salah satu orang tuanya, dan subjek juga mengatakan perubahan sikap pada dirinya disebabkan karena teman dan keluarga, seperti yang M katakan : “ Saya dulu sebenarnya pendiam dan penurut tapi karena stres juga mi kurasa ikut ka sama teman-teman ku keluar malam, pergi nongki-nongki jarang dirumah, membantah kalau ada na bilangi ka mamaku, baru na kompor-kompori mka juga keluarga mama ku yang jelek-jeleknya semua bapakku na bilang kadi begitu mi”

35

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden perubahan sikap yang di alami oleh subjek M terjadi karena adanya 2 faktor.

a. Faktor Internal

Perubahan sikap pada Subjek M dikarenakan faktor dari dalam diri sendiri trauma yang mendalam, banyaknya beban pikiran yang tidak dapat di control oleh

³⁴ Wawancara dengan subjek M (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

³⁵ Wawancara dengan subjek M (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

Subjek M mengakibatkannya menjadi seseorang yang pendiam sehingga mengacu pada stres.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar adalah faktor keluarga terkhusus pada keluarga ibunya dan juga lingkungan di sekitar subjek M.

Pada hasil wawancara penulis dengan Responden dengan inisial S, beliau mengatakan bahwa “perpisahan itu buat saya menjadi kehilangan akal sehatku, menjadi orang pendiam dan susah untuk bergabung bersama orang-orang di sekitarku”³⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara oleh responden S, berdasarkan hasil analisis responden S mengalami perubahan sikap cukup drastis menjadi orang yang diam dengan pikiran yang sangat terganggu dan susah untuk beradaptasi pada lingkungan sehingga menjadikan dirinya sebagai seorang pendiam.

Pada hasil wawancara penulis dengan responden dengan inisial R, mengatakan bahwa, “saya tidak suka melihat salah satu orang tua saya berselingkuh, tapi saya lebih tidak suka melihat orang tuaku berpisah dan saya rasa sudah tidak ada harapan pada saat itu, terkadang saya tiba-tiba marah dengan alasan tidak jelas”³⁷

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara penulis dengan responden dengan inisial R, bahwa perubahan sikap yang dialaminya memberikan trauma yang mendalam, bersikap putus asa dan susah untuk diajak berinteraksi.

³⁶ Wawancara dengan subjek S (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

³⁷ Wawancara dengan subjek R (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

Responden dengan inisial R adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara, dampak dari kejadian tersebut membuatnya merasa tidak dapat melakukan apa-apa, diceritakan bahwa kedua orang tuanya bercerai lantaran ibunya berselingkuh memilih untuk bercerai dan melanjutkan hidupnya dengan suami barunya, hal tersebut tidak diterima oleh responden, merasa berat dalam melakukan sesuatu sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamarnya, namun dikatakan oleh respon, pelan-pelan beliau ingin keluar dari masa sulit ini, ingin berusaha untuk bangkit dalam keadaan terpuruknya hanya saja belum menemukan bagaimana caranya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden inisial MA seorang pelajar mengatakan bahwa, “saya dengan kejadian itu ketika di rumah saya lebih banyak diam dan berdiam diri, tetapi jika di sekolah saya bias tertawa dengan beberapa teman saya”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari responden inisial MA, kejadian tersebut adalah hal yang paling menghancurkan mengingat dirinya masih duduk di Bangku Menengah Atas, dan akan melanjutkan pada jenjang universitas pada saat-saat MA sangat membutuhkan keputusan dari kedua orang tuanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi namun hal tersebut terasa sangat sulit ketika dirinya menjadi pendiam dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, MA adalah seorang pelajar dampak dari kejadian tersebut membuatnya tidak dapat berkonsentrasi terhadap apa-apa yang dilakukannya tidak bias fokus

³⁸Wawancara dengan subjek MA (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.

terhadap keadaannya saat ini, akan tetapi MA senantiasa bersyukur memiliki teman-teman yang tau dan mengerti dengan situasi dan kondisinya.

3. Penyebab perubahan sikap yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *broken home* di Dusun Pandaso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara pada semua responden, adapun penyebab perubahan sikap yang dialami oleh anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* di Dusun Pandaso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil wawancara sebagai berikut:

No	Responden	Umur	Kutipan Hasil Wawancara
1	SS	23	“Cobaan untuk saya, namun saya akan tetap berusaha untuk kehidupan saya dan adik-adik saya, pertama-tama memang sangat susah tapi saya harus tetap kuat.
2	M	19	”Saya menjadi orang yang pendiam”
3	S	19	“Saya merasa tidak adanya harapan untuk saya”
4	R	20	“saya menjadi orang yang pendiam dan sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar saya”
5	MA	18	“Saya menjadi pendiam jika berada di lingkungan keluarga”

Perceraian bagi anak merupakan tekanan batin yang sangat menyakitkan. Anak merasakan kepedihan yang luar biasa dan sangat mendalam. Perceraian merupakan suatu penderitaan, berbagai kepedihan dirasakan anak seperti terluka, bingung, marah, dan merasa tidak aman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari semua responden semuanya menunjukkan adanya perubahan sikap yakni menjadi orang yang diam, sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dapat dilihat perubahan sikap yang terjadi pada responden inisial M yang mengatakan bahwa dampak dari perpisahan kedua orang tuanya mengakibatkan sebagian hidupnya hancur dan tidak mempunyai harapan dapat dilihat trauma mendalam yang dialami oleh responden M akibat dari perceraian kedua orang tuanya emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena memiliki pengaruh pada perilaku kondisi emosinya tidak stabil Anak dari keluarga yang bercerai menyimpan rasa dendam, marah dan menyalahi orang tuanya.

Dampak orang tua bercerai pada anak salah satunya adalah anak menjadi tidak percaya diri ketika berada di lingkungannya. Perceraian menjadi beban mental tersendiri buat anak, ketika anak yang lain memiliki orang tua yang lengkap, sedangkan dirinya tidak. Anak merasa tersisih dari lingkungan karena kehilangan konsep sosial seperti kebanyakan teman-temannya. Akibatnya, anak mulai menarik dan menutup diri, bahkan tak jarang yang menjadi gugup ketika berhadapan dengan orang banyak.

Dan juga perubahan sikap pada ini pada M dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan sehingga menjadikannya tidak bias berfikir jernih sehingga terpengaruh oleh keadaan.

Begitu juga dengan responden S dan Responden R, Kedua responden ini mengalami perubahan sikap menjadi orang yang pendiam dan lebih banyak menghabiskan waktu di kamar atau berdiam diri.

Dapat dilihat tekanan yang membuat kedua responden mengalami perubahan sikap merupakan dampak perceraian kedua orang tuanya

menjadikannya lebih memilih untuk menjadi orang yang introvert (pendiam) yang berasal dari dalam diri.

Berdasarkan hasil wawancara responden dengan inisial R menjadi sosok yang pendiam dampak dari perceraian kedua orang tuanya, dalam interaksinya dengan orang lain cenderung tertutup dan jarang berkomunikasi karena R memiliki sifat yang pendiam R bermaksud untuk menarik diri dengan lingkungannya, hal ini disebabkan malu terhadap keadaan orang tuanya yang bercerai. R biasanya merasa minder dengan keadaan keluarganya. Kesehariannya sering terlihat murung, bersedih, suka melamun, terutama mengkhayalkan orangtuanya akan bersatu lagi dan hidup dengan keluarganya yang utuh.

Dampak orang tua bercerai pada anak bisa sampai kepada agresif yang sudah merusak seperti kemarahan tak wajar pada orang-orang di sekeliling dengan alasan supaya orang lain juga merasa tidak bahagia seperti yang dialaminya .

Bagi seorang remaja yang dalam keadaan emosinya masih sangat labil, mereka menganggap hal tersebut adalah kehancuran dalam hidupnya, hidup akan jauh berbeda paska perceraian, merasa segalanya menjadi kacau, dan merasa kehilangan.

Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga memberikan dampak yang mempengaruhi jiwa dan kondisi anak. Anak yang mengalami hambatan dalam pemenuhannya terkait rasa cinta dan memiliki orangtua harus menghadapi kenyataan bahwa orangtuanya telah bercerai. Anak mendapat gambaran buruk tentang kehidupan berkeluarga. Dalam perasaan anak. Perceraian hampir selalu membuat anak bersedih, pemaarah, dan lemah jiwanya, intinya anak berada dalam

dilema dan merasakan berbagai masalah secara psikologis.

Responden S mengalami tekanan yang cukup kuat akibat perpisahan orang tuanya sehingga menjadikannya pribadi yang selalu gagal dalam mengerjakan sesuatu, hal itu disebabkan karena pikiran yang tidak dapat fokus dan perasaan emosional yang tengah dihadapinya. Perubahan sikap dengan emosional yang tidak stabil membuatnya sulit untuk menyelesaikan apa-apa dengan tidak percaya diri atas kemampuan yang dia miliki sehingga takut untuk mencoba sesuatu yang baru. Dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak korban perceraian mengalami ketidakstabilan emosi, dikarenakan tekanan batin pada anak, anak menjadi tertekan dan status sebagai anak cerai menjadikan perasaannya berbeda dari anak-anak yang lain.

Perceraian orang tua seorang anak seringkali emosinya tidak terkontrol dengan baik sehingga mereka sering kali marah yang tidak karuan, banyak teman dekat yang menjadi sasaran amarahnya. Perihal ini dampak psikologis anak yang memiliki sifat tempramen: mudah marah karena emosinya tidak terkontrol.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa anak dari korban perceraian tersebut merasa marah dan sangat kecewa terhadap kedua orang tuanya mengapa mereka memutuskan untuk bercerai Padahal ia sangat menyayangi dan masih sangat membutuhkan perhatian bapak dan ibunya.

Anak yang orang tuanya bercerai terlihat lebih agresif terhadap orang lain, Gunarsa menjelaskan bahwa agresif juga dapat disalurkan dalam perbuatan, akan tetapi bila tingkah laku tersebut dihalangi maka akan tersalur melalui kata-kata dan pikiran Anak yang orang tuanya bercerai terlihat lebih agresif terhadap orang

lain, terlihat sedih bahkan mereka sering menyalahkan diri sendiri atas perceraian orang tua mereka. Mereka mengaku bahwa mereka sangat sedih pada saat mengetahui perceraian orang tua mereka dan harus kehilangan salah satu anggota keluarga mereka.

Perihal rasa tidak aman ini yang menyangkut aspek financial dan masa depan, sebab seorang anak ini berpikiran bahwa masa depannya akan suram. Alasan ini timbul karena ia sudah tidak dapat perhatian lagi dari orang tuanya, baik perhatian secara materi maupun immateri sehingga tak bisa dipungkiri lagi saat anak mengalami masa remaja tidak akan menghiraukan lagi keluarganya. Biasanya anak tersebut akan cenderung *introvet* (menutup diri) terhadap sosialnya sebab ia tidak merasa aman saat berada di lingkungan sosial dan ia menganggap lingkungannya adalah hal-hal yang negative yang bisa mengancam kehidupannya

Perceraian tidak hanya menimbulkan gangguan emosional bagi pasangan yang bercerai tetapi juga anak akan terkena dampaknya. Dampak perceraian terhadap anak akan lebih berat dibandingkan pada orangtua. Terkadang anak akan merasa terperangkap di tengah-tengah saat orangtua bercerai. Rasa marah, takut, cemas akan perpisahan, sedih dan malu merupakan reaksi-reaksi bagi kebanyakan anak dari dampak perceraian

Begitu juga dengan responden dengan inisial MA yang merupakan seorang pelajar, dilihat dari kutipan wawancara di atas, MA menyadari terhadap perubahan yang ada pada dirinya, dengan status yang saat ini masih menimba ilmu dengan kondisi yang dialaminya membuatnya susah untuk fokus dan berkonsentrasi terhadap apa yang dikerjakan terutama pada mata pelajaran

berlangsung, MA akan menjadi pendiam jika berada di lingkungan keluarga hal itu disebabkan oleh perceraian kedua orang tuanya, pada subjek MA dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan serta semangat dari kedua orang tuanya untuk mengambil sebuah keputusan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas.

Pada subjek MA dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan serta pendapat kedua orang tuanya dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas. Namun dengan kondisi yang dialaminya membuatnya sedikit berputus asa.

Dalam hal ini, subjek MA sangat membutuhkan sosok kedua orang tuanya mengingat saat ini dirinya seorang pelajar saat-saat seperti ini sangat dibutuhkan oleh MA sebagai penyemangat dalam melanjutkan pendidikannya.

MA merasa sangat sedih ketika pulang sekolah dan sampai pada rumah tidak mendapat orang tuanya dalam keadaan lengkap. Namun MA sedikit terhibur dengan beberapa temannya yang memahami keadaannya yang sekarang.

Namun MA sering kali merasa putus asa, tidak adanya komunikasi seperti dulu membuatnya enggan berlama-lama di rumahnya, MA memiliki beberapa teman yang mengerti akan kondisinya, teman-teman yang terbuka pada MA, beruntungnya beberapa teman yang mengerti kondisinya memahami keadaan MA dan berusaha untuk menghibur dan memberikan yang terbaik untuk MA.

Namun pada responden dengan inisial SS usia 23 tahun, perpisahan kedua orang tuanya merupakan hal terburuk dalam hidupnya, namun SS berusaha bangkit dari kondisi tersebut melihat adik-adiknya membuatnya senantiasa

berusaha dan tegar terhadap apa yang di hadapinya, cobaan yang diberikan tidak menjadikan dirinya untuk tertutup pada semua orang, SS tetap berinteraksi pada semua orang, walaupun pada awal kejadian belum bias menerima namun seiring berjalannya waktu SS mampu untuk mengiklaskan dengan melihat adik-adiknya yang akan banyak membutuhkan kebutuhan akhirnya.

Sikap positif yang dipegang oleh SS mampu mengendalikan dirinya dengan motivasi terbesarnya adalah masa depan adik-adiknya, sehingga SS berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan adik-adiknya, tetangga yang mengerti kondisinya sebisanya membantu untuk dapat meringankan kebutuhannya dengan hal itu SS tidak menutup diri pada semua orang.

SS tidak harus berada pada titik terpuruknya SS berusaha bangkit dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi bagi dirinya dan orang-orang di sekitar, dan tidak ada rasa benci pada orang tuanya akibat perpisahan, mereka tetaplah orang tuanya berbakti adalah keharusannya bagi SS.

Anak yang mampu mengontrol emosinya menurut Syarif akan membentuk tindakan yang mengubah kejadian-kejadian yang penuh stres tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Individu yang dapat mengontrol emosi, mengubah kejadian yang penuh stres menjadi bermanfaat, dan menjalani kehidupan terisi pengalaman-pengalaman yang menyenangkan membuat individu memiliki kepribadian yang tangguh seperti halnya yang dialami oleh responden dengan inisial SS yang mampu mengontrol emosi sehingga dapat memaknai suatu keadaan dalam hal yang lebih positif dengan penyesuaian diri yang baik pasca perceraian orangtua akan menemukan makna yang positif dari

perceraian orangtuanya sehingga dapat menciptakan masa depan yang lebih cemerlang.

Surya menjelaskan bahwa adapun dampak positif dari perceraian adalah keluarga yang berhasil setelah perceraian, baik orang tua tunggal atau sebagai keluarga yang dibentuk kembali, dapat meningkatkan kualitas kehidupan orang dewasa dan anak-anak. Hidup dengan konflik telah dapat diselesaikan, dan hubungan yang lebih baik dengan salah satu kedua orang tua dapat terjadi. Kemandirian dan komitmen untuk mempertahankan hubungan juga merupakan hasil yang positif seperti:

- a. Anak menjadi lebih mandiri.
- b. Anak mempunyai kemampuan bertahan (*survive*) karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah.
- c. Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit. Tapi tidak semua orang seperti itu, karena setiap individu berbeda.

Anak dengan orangtua yang bercerai menunjukkan reaksi yang beragam, begitupun dengan kepribadian yang terbentuk. Perceraian sebagai suatu pengalaman traumatik dapat menjadikan anak menjadi tangguh, berkepribadian matang ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini sebagian besar anak korban perceraian cenderung tidak dapat mengontrol emosi mereka, hal demikian tidak lepas dari peran orangtua karena rata-rata orangtua yang sudah bercerai tidak dapat mengontrol emosi mereka sendiri, anak merasa kecewa, frustrasi, dan dia ingin melampiaskannya dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan,

memberontak dan sebagainya seperti halnya pada responden.

Efek perceraian sangat mempengaruhi perilaku anak bahkan terjadi perubahan sikap pada anak secara drastis. Beberapa perilaku akan muncul pada anak yang orang tuanya bercerai, yaitu:

- a. Anak bisa saja membenci orangtuanya
- b. Kebencian seorang anak terhadap orang tua bisa menimbulkan akibat lain, salah satunya adalah pergaulan bebas.
- c. Anak merasa tertekan, stres, dan depresi. Perasaan tertekan seperti ini bisa membuat si anak menjadi lebih pendiam, jarang bergaul, dan prestasi sekolahnya akan menurun.
- d. Ada kemungkinan juga akan muncul perilaku yang sebaliknya, di mana anak sebagai korban perceraian tidak selalu menjadi pendiam. Anak yang sedang depresi bisa mengiringnya ke dalam pergaulan yang salah, seperti terlibat dalam pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, atau bahkan kriminalitas.
- e. Trauma perceraian tidak hanya dirasakan oleh suami istri yang baru saja berpisah, tapi juga berimbas pada si anak. Trauma yang terjadi pada anak bisa berupa timbulnya ketakutan untuk menikah, atau takut menerima orang tua tirinya yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa dampak yang menjadi perubahan sikap anak terhadap perceraian orang tua, yaitu:

- a. Menimbulkan stres dan trauma

Perceraian dipastikan menimbulkan trauma yang mendalam bagi anak, terutama jika usianya sudah cukup matang untuk mengamati situasi yang terjadi

pada orangtuanya. Anak akan mengalami stres, merasa terabaikan, merasa tidak dicintai, kecemasan yang berlebih, dan efek psikologis lain yang mungkin akan terjadi dalam waktu yang lama.

b. Menurunnya prestasi belajar

Seperti yang di alami oleh responden inisial MA akibat perceraian yang terjadi pada kedua orang tuanya membuatnya sulit untuk fokus dan berkonsentrasi ketika mata pelajaran berlangsung alhasil hal tersebut membuat menurunnya prestasi belajar.

c. Mudah terpengaruh hal negatif

Perceraian juga menyebabkan anak yang beranjak remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk yang ditemuinya dalam keluarga maupun dalam lingkup pergaulan, Seperti halnya yang terjadi pada subjek pada inisial M yang mudah terpengaruh pada keadaan sekitar terutama pada faktor keluarga.

d. Merasa rendah diri

Tidak dapat dihindari, efek perceraian membuat anak sulit bersosialisasi terlihat pada hasil wawancara penulis dengan responden inisial R dampak dari perceraian kedua orang tuanya menjadikannya seseorang yang pendiam dan susah untuk berinteraksi kepada orang-orang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memaparkan keseluruhan hasil penelitian. Bagian saran berisi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian supaya dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa;

1. Perceraian orang tua akan menjadikan anak cenderung menjadi pendiam, tidak ceria, tidak suka bergaul, semangat belajar menurun karena kurangnya motivasi, bingung, resah, risau, malu, sedih, terkadang muncul perasaan dendam, benci, sehingga anak menjadi terganggu secara emosional dan perilakunya. Melihat dari rawannya dampak yang ditimbulkan terutama terhadap anak, alangkah baiknya jika perceraian sedapat mungkin dihindari. Upaya preventif untuk meminimalisir konflik keluarga merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan untuk penguatan sebuah keluarga.

2. Perubahan sikap pada semua responden terhadap orang tua, kedua, dan lingkungan sekitar subjek memiliki perubahan sikap yang berbeda yaitu SS merasa bahwa hal tersebut ujian baginya, sedangkan M lebih gampang putus asa, S dan R menjadikannya pribadi yang diam dan susah untuk berinteraksi, dan MA merasa tidak dapat fokus pada pelajaran dan apa-apa yang dilakukannya. Hal itu

terbentuk dari pemikiran subjek terhadap salah satu orang tua yang telah meninggalkannya, selain itu kedua subjek merasa bahwa sikapnya sudah benar dan merasa lebih nyaman dengan sikap yang sekarang, dan karena adanya perasaan kecewa, benci, jengkel, dan kesal yang terbentuk setelah salah satu orang tuanya meninggalkannya dan mengalami *broken home* yang menyebabkan subjek mengalami perubahan sikap.

B. Saran.

Saran yang diberikan berikut, ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

1. Pada orang tua hendaknya menjaga keutuhan rumah tangga dan membina moral keagamaan anak sejak usia dini agar tertanam dalam hati dan mudah diarahkan ketika dewasa, meskipun telah bercerai, harus tetap memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak agar anak tidak merasa sedih.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, semoga dari penelitian yang penulis lakukan dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian yang sejenis, lebih bervariasi dan yang lebih menarik bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Aziz , Mukhlis, *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home dalam Berbagai Perspektif*, "Skripsi" Banda Aceh :UIN ArRaniry.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Dokumen, *Daftar Isian Potensi Dusun Pandoso*, Sulawesi Selatan.
- Elizabet, Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Jannah ,Miftahul, *Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam Islam*, Vol.1, No.1 April 2016.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Husini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hurlock, Elizabet*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ismah, Siamantul, *Komunikasai Antar Pribadi Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka)*."Skripsi" Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayas.
- Jannah , Miftahul, *Remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam Islam*, Vol.1, No.1 (April 2016).
- Kartini, Kartono, *Patologi sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen RI Pusat, Solo, 2007.

Melissa Ribka Santi & Ferry Koagouw, *Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*, Vol.VI, No.4 (Tahun 2015).

Muhazzab Said, dkk , *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 2016.

Nilam Widyarini, *sikap & perubahan sikap*, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://nilam.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/29390/BAB%2B7.%2BSIKAP%2BDAN%2BPERUBAHAN%2BSIKAP.pdf&ved=2ahUKEwiNuuCN0N_xAhXZWisKHarADn4QFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw3Tv_bzhaDHBtmIrlj1tUiZ3, diakses pada tanggal 10 juli 2021

Riska, *Penyebab Keluarga Broken Home*, (2020), <https://www.gramedia.com/best-seller/broken-home/>, diakses pada 22 Juni 2021

Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Menyelesaikan Studi*, Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016.

Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994, Cet. 1, h.37.

Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994.

Santaria, Rustan, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Menyelesaikan Studi*, Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016.

Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, terj.Moh. Iqbal Ghazali, Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009.

Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, terj.Moh. Iqbal Ghazali, Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009.

Shieta,Andien De “Definisi Kelurga”, <https://id.scribd.com/document/343420407/DEFINISI-KELUARGA>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021.

Siamantul Ismah, *Komunikasai Antar Pribadi Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka).”Skripsi”* (Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayas)

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Usman, Husini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahhab, *Lima Tahapan Keluarga Sejahtera*, (2020), <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/yuk-ketahu-tahapan-keluarga/>
- Wawancara degan Mr.Y (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021
- Wawancara dengan subjek M (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.
- Wawancara dengan subjek MA (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.
- Wawancara dengan subjek R (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.
- Wawancara dengan subjek S (Inisial), Masyarakat Dusun Pandoso, 21 juni 2021.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. RemajaRosdakarya, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,2008,

L

A

M

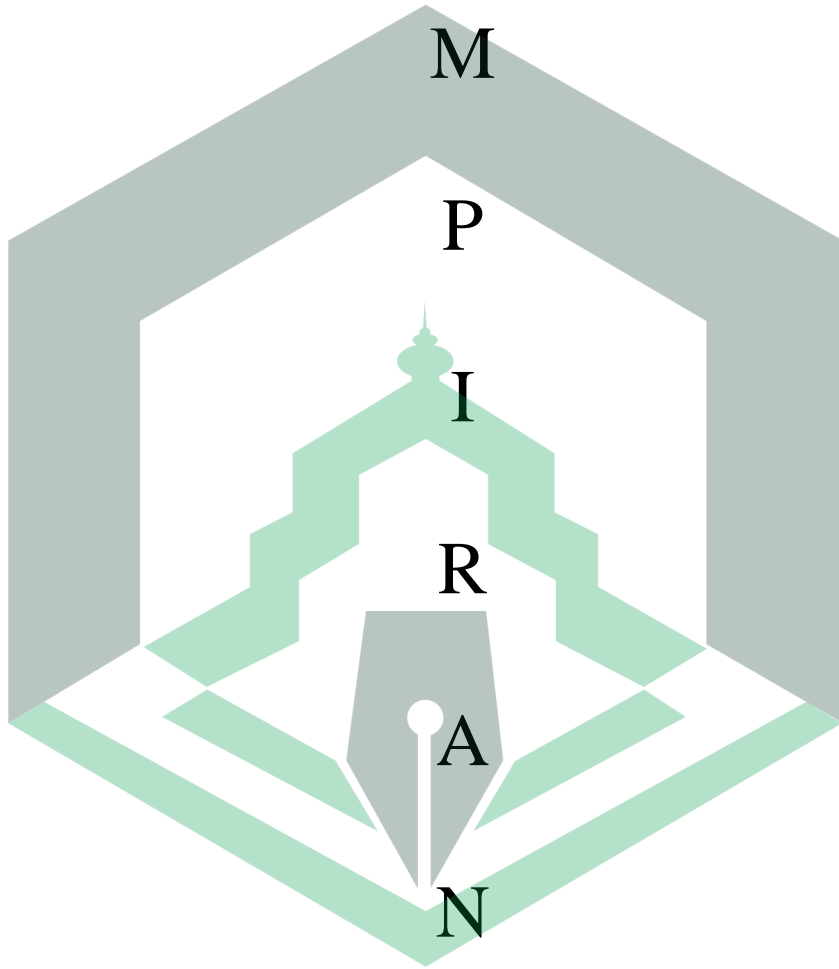
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BAJO
DESA TALLANG BULAWANG

SURAT KETERANGAN KETERANGAN SUDAH SELESAI PENELITIAN

Nomor: 286/DS.TLB/BJ/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMIA
NIK : 1601030029
Fakultas : Fuad
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Pandoso
Judul Penelitian : Perubahan Sikap Anak Terhadap Orang Tua dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kec. Bajo, Kab. Luwu)

Adalah benar mahasiswa Universitas IAIN Palopo yang melaksanakan penelitian di Desa Tallang Bulawang kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tallang Bulawang, 24 Juni 2021
Kepala Desa Tallang Bulawang


HADRAH, S.AN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BAJO
DESA TALLANG BULAWANG

SURAT KETERANGAN KETERANGAN SUDAH SELESAI PENELITIAN

Nomor: 286/DS.TLB/BJ/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMIA
NIK : 1601030029
Fakultas : Fuad
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Pandoso
Judul Penelitian : Perubahan Sikap Anak Terhadap Orang Tua dalam Keluarga *Broken Home* (*Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kec. Bajo, Kab. Luwu*)

Adalah benar mahasiswa Universitas IAIN Palopo yang melaksanakan penelitian di Desa Tallang Bulawang kecamatan Bajo Kabupaten Luwu
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tallang Bulawang, 24 Juni 2021
Kepala Desa Tallang Bulawang


HADRAH, S.A.N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BAJO
DESA TALLANG BULAWANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 285/DS.TLB/BJ/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMIA
NIK : 1601030029
Fakultas : Fuad
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Pandoso
Judul Penelitian : Perubahan Sikap Anak Terhadap Orang Tua dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kec. Bajo, Kab. Luwu)

Adalah benar mahasiswa Universitas IAIN Palopo yang melaksanakan penelitian di Desa Tallang Bulawang kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tallang Bulawang, 24 Juni 2021
Kepala Desa Tallang Bulawang


HADRAH, S.A.N

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S (inisial)
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 23
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : DSN PANDOSO
Agama : ISLAM

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Salmia** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

"Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M (inisial)
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 23
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : DSN PANDOSO
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari Salmia yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

" Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021



Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M (inisial)
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 23
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : DSN- PANDOSO
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Salmia** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

"Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021



Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R (inisial)
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 19
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun pandoso
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Salmia** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

"Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : F.A (inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 19
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : DUSUN PANDOSO
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Salmia** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

"Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021


Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : F.A (inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 19
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun PANDOSO
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **Salmia** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan;

"Perubahan Sikap Anak terhadap orang tua dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Dusun Pandoso, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2021


Yang Bersangkutan









Riwayat Hidup

Salmia, lahir pada tanggal 30 Desember 1997 di Dusun pandoso Desa tallang bulawang. Kecamatan Bajo Kabupaten luwu Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hamma dan ibu bernama Junaha pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 474 Balubu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri Satap Balubu hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo, setelah lulus SMA di tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang di tekuni yaitu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Penulis melaksanakan PPL (praktik pengalaman lapangan) pada semester VII di kantor Kelurahan Telluwanua kota plopo. Melanjutkan KKN (kuliah kerja nyata) pada semester VIII di Kabupaten Enrekang Kecamatan Baraka Desa Bontongan Dusun Kalimbua 2. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: **“Perubahan Sikap Remaja Terhadap Orang Tua Dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Di Dusun Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu)”**

Contac Person : Telepon +6 2853 9411 9424